

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis dan empiris. Metode penelitian merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam penelitian agar mendapatkan fakta dan prinsip secara sistematis. Kebenaran penelitian dapat diterima apabila terdapat bukti-bukti yang nyata sesuai dengan prosedur penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sugiyono pengertian metode penelitian adalah :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia”. (Sugiyono, 2012: 32)

Pendekatan yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu usaha yang dilakukan Peneliti untuk melakukan penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna atau perspektif subjek pada penelitian kualitatif lebih ditonjolkan, dibandingkan pada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian lebih fokus dan sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan. Dalam proses mencari informasi bisa diperoleh dari informasi yang ada di lapangan, buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tesis atau disertasi, peraturan-peraturan maupun media elektronik yang sesuai atau relevan.

Adapun jenis penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian tindakan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengetahui hasil dari penerapan suatu ilmu pengetahuan, kegiatan, program, dan suatu kebijakan.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan alternatif lain dari data sekunder. Kata primer merupakan lawan kata sekunder yang berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya. Menurut Istijanto (2005) “Definisi data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.” Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yakni hasil wawancara dan observasi dari SMA Islam Al Abror Metro.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau diperoleh dari pihak lain yang merupakan data pendukung yang diambil melalui buku-buku terkait sumber referensi, Al-Qur'an, Hadits atau situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tertulis ini, untuk melakukan beberapa metode dalam pengumpulan data antara lain adalah:

1. Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Data yang sudah dikelompokkan selanjutnya dianalisis dengan teknis analisis data untuk mendapatkan teks secara utuh dengan berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah diketahui. Karena objek penelitian ini adalah guru di SMA Islam Al Abror Metro, maka narasumber dalam wawancara tersebut adalah para guru.

2. Studi Dokumen

Teknik studi dokumen, sesuai namanya, teknik ini dilakukan dengan mengkaji sejumlah dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian. Dokumen ini bisa dalam bentuk arsip foto, arsip surat, jurnal, buku harian, notulen rapat, dan lain sebagainya. Semua catatan yang berhubungan dengan topik penelitian pada dasarnya bisa dijadikan media untuk mendapatkan data. Sehingga peneliti perlu teliti

untuk mengetahui dokumen apa saja yang bisa dipakai untuk mendukung kegiatan penelitian yang sedang dilakukan di SMA Islam Al Abror Metro.

3. Observasi

Teknik berikutnya adalah observasi atau pengamatan, yakni teknik mendapatkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Pengamatan ini bisa mendatangi suatu lokasi secara langsung dan mengamati kondisi sekitarnya, kemudian disusun menjadi data-data hasil pengamatan.

Hasil pengamatan biasanya dikombinasikan dengan teknik memperoleh data kualitatif lainnya untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Sehingga bisa diketahui berbagai penyebab dan faktor yang mempengaruhi hasil pengamatan yang dilakukan sebelumnya. Adapun lokasi observasi pada penelitian ini adalah SMA Islam Al Abror Metro.

D. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2006; 270) "Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada." Hal ini dilakukan penulis untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh. Uji triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Menurut Gunawan (2014; 219) "Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan kabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu." Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Menurut Sugiyono (2006; 241) mengatakan bahwa:

Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi metode atau triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, maka kebenaran ditetapkan. Dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dengan fokus yang sama, sumber data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, studi dokumentasi data, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru mata pelajaran Bapak Tirta Titok Sunu Putra, S.Pd., Bapak Ony Fesandinata, S.Pd., Ibu Yuria Nita Affanti, S.Pd. Ibu Vanty Desmayana, S.Pd. selaku waka bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran lain sebagai informan. Selanjutnya dokumentasi data didapat dari silabus dan rencana proses pembelajaran (RPP) maupun data-data ataupun dokumen yang dapat mendukung dari sekolah. Kemudian observasi dilakukan dalam kegiatan lesson study mulai dari tahap *plan*, *do*, dan *see*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data. Penentuan instrumen penelitian sangat bergantung pada jenis teknik pengumpulan data yang digunakan. Apabila peneliti menggunakan metode wawancara maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pemilihan metode angket atau kuesioner, instrumennya akan berupa kuesioner atau angket. Untuk metode tes, instrumennya menggunakan soal tes yang disesuaikan dengan masalah apa yang akan diteliti, sedangkan ketika penelitian menggunakan metode observasi, instrumennya dapat berupa lembar observasi dan menggunakan pengisian cara check list.

Instrumen penelitian diperoleh melalui proses pengembangan instrumen. Mengembangkan instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam suatu proses atau kegiatan penelitian. Menyusun instrumen penelitian sama halnya dengan menyusun suatu alat evaluasi. Mengevaluasi merupakan kegiatan untuk memperoleh data dan data tersebut dapat dianalisis atau diukur dengan suatu standar tertentu. Secara umum instrumen penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu instrumen tes dan non tes.

1. Instrumen Tes

Instrumen penelitian berupa tes dapat berisi serangkaian pertanyaan, lembar kerja, lembar tugas atau hal serupa yang digunakan untuk mengukur suatu variabel tertentu, keterampilan, pengetahuan, bakat, dan kemampuan seseorang. Instrumen adalah soal yang didalamnya terdapat item-item atau butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili suatu indikator dari jenis variabel tertentu yang hendak diukur. Tes merupakan cara atau prosedur yang dapat dilakukan untuk penilaian atau pengukuran dalam bidang Pendidikan yang berupa pemberian tugas baik berupa perintah, instruksi atau pertanyaan yang dikerjakan oleh *testee* (Sudijono, 2009). Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian atau pengukuran melalui suatu tes tersebut dapat diperoleh nilai yang melambangkan prestasi atau tingkah laku subjek penelitian atau yang disebut dengan *testee*. Instrumen tes juga dapat dijelaskan sebagai alat ukur dimana peserta atau responden diminta memberikan respon terhadap pertanyaan yang ada pada instrumen dan menunjukkan kemampuannya semaksimal mungkin (Purwanto, 2011). Tes merupakan instrumen yang merangsang seseorang untuk memberikan respon atau menanggapi (Stephen, 1990).

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes tidak menghasilkan respon yang dapat dilihat benar atau salah. Tujuan instrumen non tes, lebih kepada untuk mengetahui fakta, permasalahan ataupun variabel tertentu melalui suatu instrumen yang dikembangkan. Ada beberapa jenis instrumen non tes, diantaranya kuesioner atau angket, pedoman wawancara dan lembar observasi.

a. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah metode atau teknik pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam metode ini disebut sesuai dengan mana metodenya yaitu angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berisi sebuah daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden atau. Angket juga dapat berisi butir-butir pernyataan yang bisa dipilih oleh responden. Kuesioner berbentuk daftar pertanyaan maupun pernyataan, akan tergantung dengan kondisi atau kebutuhan yang ingin diketahui oleh peneliti. Tidak ada benar atau salah dalam penentuan hasil angket. Dengan menggunakan kuesioner seorang peneliti data tentang hal-hal terkait dengan responden. Misalnya pengalamannya, keadaan pribadinya, keadaan emosionalnya, pengetahuannya, dan lain-lain. Bentuk kuesioner sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Misalnya:

1) Kuesioner terbuka

Dalam kuesioner ini, responden memiliki kebebasan dalam memberikan respon atau jawaban dengan kalimat responden sendiri. Kuesioner isian sering digunakan untuk menyebut jenis kuesioner ini.

2) Kuesioner tertutup

Dalam kuesioner tertutup responden hanya memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan dalam kuesioner, Kuesioner seperti ini merupakan kuesioner berbentuk pilihan ganda.

3) Kuesioner langsung

Kuesioner langsung merupakan kuesioner dimana responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan dirinya sendiri.

4) Kuesioner tidak langsung

Kuesioner tidak langsung merupakan kuesioner dimana responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak berhubungan dengan dirinya sendiri, melainkan yang berkaitan dengan pihak atau orang lain, bukan menilai tentang dirinya sendiri.

5) *Check list*

Kuesioner berbentuk check list termasuk kedalam jenis kuesioner tertutup, yaitu responden diminta memberi *check list* sebagai tanda pada kolom jawaban yang sudah ada dalam angket.

6) Skala bertingkat

Kuisisioner dengan jenis skala bertingkat adalah kuesioner yang meminta jawaban responden dengan pernyataan bertingkat. Kuesioner ini sering menggunakan skala sikap. Skala sikap yang digunakan mencakup rentang tertentu, misalnya sangat setuju hingga atau angket yang menggunakan pilihan tidak pernah hingga selalu.

Adapun kisi-kisi angket/kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Kisi-Kisi Angket

VARIABEL	INDIKATOR	PREDIKTOR	SOAL
----------	-----------	-----------	------

<i>Lesson Study</i>	<i>Plan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan kegiatan <i>lesson study</i> berdasarkan permasalahan pembelajaran yang dialami siswa 2. Memperoleh masukan berharga dalam diskusi penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Media, Lembar Observasi) melalui kolaborasi dengan teman sejawat 3. Mengembangkan bahan ajar yang lebih menantang melalui kolaborasi dengan teman sejawat 4. Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menantang melalui kolaborasi dengan teman sejawat 5. Mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) yang lebih menantang melalui kolaborasi dengan teman sejawat 6. Mengembangkan media pembelajaran yang lebih menantang melalui kolaborasi dengan teman sejawat 7. Mengembangkan lembar observasi pembelajaran yang sesuai dengan fokus permasalahan pembelajaran 	1,2,3,4,5,6,7
	<i>Do</i>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Tidak merasa terganggu oleh observer saat <i>open lesson</i> 9. Dapat memfasilitasi siswa berdiskusi saat <i>open lesson</i> 10. Tidak mendominasi pembelajaran melalui ceramah saat <i>open lesson</i> 	8,9,10,11,12,13,14,15

		<p>11. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan</p> <p>12. Mampu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar</p> <p>13. Dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran</p> <p>14. Dapat menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas</p> <p>15. Merasa bahwa target pembelajaran tercapai</p>	
	See	<p>16. Saran/komentar yang disampaikan oleh observer dalam diskusi berdasarkan temuan aktivitas pembelajaran (<i>do</i>)</p> <p>17. Tidak merasa dihakimi saat diskusi refleksi</p> <p>18. Memperoleh masukan berharga dari observer saat diskusi refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya</p> <p>19. Menerapkan hasil refleksi pada pembelajaran berikutnya</p> <p>20. Melaksanakan kegiatan <i>lesson study</i> sekaligus sebagai penelitian tindakan</p> <p>21. Tetap melaksanakan kegiatan <i>lesson study</i> pada masa yang akan datang</p>	16,17,18, 19,20,21
Kompetensi Pedagogik	Mengaktualisasi landasan mengajar	<p>1. Mengidentifikasi bekal awal ajar</p> <p>2. Memahami landasan pendidikan</p>	22,23

Memahami karakter peserta didik	<p>3. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.</p> <p>4. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian</p> <p>5. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar</p>	24,25,26
Menguasai teori belajar	<p>6. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran</p> <p>7. Menata latar (setting) pembelajaran</p> <p>8. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif</p>	27,28,29
Mengembangkan kurikulum	9. Merancang dan melaksanakan perangkat pembelajaran.	30
Pemanfaatan teknologi pembelajaran	10. Memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk menginovasi sumber belajar.	31
Menyelenggarakan evaluasi dan proses hasil belajar	<p>11. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.</p> <p>12. Merancang dan melaksanakan evaluasi (assesment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.</p> <p>13. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>).</p>	32,33,34
Melakukan tindakan reflektif untuk	14. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan	35

	meingkatkan kualitas pem, belajaran	kualitas program pembelajaran secara umum.	
--	---	---	--

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode atau teknik pengambilan data untuk mendapatkan informasi dari responden termasuk ketika peneliti ingin mengetahui keadaan mendalam dari suatu hal atau masalah. Dalam metode wawancara, instrumen yang sering digunakan disebut dengan pedoman wawancara. Instrumen wawancara cenderung digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam penelitian kualitatif pun sebagai pewawancara juga bertindak sebagai instrumen penelitian. Bahkan dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian utama adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif peneliti mempunyai fasilitas yang dapat digunakan dalam proses pengambilan data yaitu mulut untuk berkomunikasi, melakukan wawancara, telinga untuk mendengar dan anggota tubuh yang lainnya. Komunikasi menjadi kegiatan utama dalam proses wawancara. Wawancara disebut sebagai kegiatan dua arah melalui percakapan antar pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk menggali informasi dari orang yang diwawancarai tersebut. Wawancara juga bisa diartikan sebagai angket lisan. Angket lisan dalam hal ini adalah orang yang diwawancarai memberikan pernyataan lisan dan tidak perlu menuliskannya dalam kertas atau secara tertulis. Dialog yang dilakukan antar pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau terwawancara untuk memperoleh informasi disebut dengan interview.

Wawancara dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam kegiatan wawancara secara langsung, seorang pewawancara langsung bertemu dengan orang yang keterangannya diperlukan dalam penelitian. Sedangkan pada wawancara tidak langsung, wawancara dilakukan kepada orang yang dipandang dapat memberikan keterangan tentang data orang lain yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Didalam penggunaannya, interview atau wawancara diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dikenal juga dengan istilah wawancara terkendali. Wawancara ini didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam wawancara terstruktur pewawancara memberikan pertanyaan berdasarkan list pertanyaan yang sudah di siapkan dalam pedoman wawancara. Responden diminta memberikan yang spesifik dan terbatas. Ada kalanya pewawancara juga bisa menggunakan metode terbuka sehingga tidak mengharuskan adanya keteraturan, pertanyaan bisa diperluas dan disesuaikan. Akan tetapi tetap tidak melenceng dari rambu-rambu pedoman wawancara yang sudah disiapkan.

Teknik wawancara terstruktur dipilih untuk mengurangi kemungkinan adanya kesalahan dalam wawancara. Pewawancara tidak dibebani dengan menghafal pertanyaan-pertanyaan, dikarenakan semua hal yang akan ditanyakan sudah terlist rapi dalam pedoman wawancara. Seorang pewawancara juga harus menyadari karakter responden yang beragam. Selain itu pewawancara harus luwes dalam memberikan penilaian kepada orang yang diwawancarai ketika proses wawancara sedang berlangsung. Dengan demikian, melaksanakan kegiatan wawancara bukanlah kegiatan yang mudah dan memiliki tantangan tersendiri apalagi jika jumlah responden cukup banyak. Wawancara dengan tipe terstruktur ini dapat melibatkan beberapa pewawancara untuk mengumpulkan data. Kasus ini digunakan jika orang yang diwawancara jumlahnya cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan jika hanya melibatkan satu pewawancara. Akan tetapi agar kapasitas pewawancara sama perlu dilakukan training (pelatihan) terlebih dulu kepada calon pewawancara. Kelebihan wawancara terstruktur adalah mengurangi kemungkinan responden memanipulasi jawaban, karena pewawancara jarang melakukan pendalaman pertanyaan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas. Bebas dalam hal ini adalah peneliti tidak menggunakan instrumen pedoman wawancara (Sugiyono, 2012). Berdasarkan sifatnya dasarnya, pada wawancara tidak terstruktur ini, akan memberikan keleluasaan dalam wawancara. Pewawancara tetap dapat menggunakan pedoman. Akan tetapi pedoman hanya berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden. Secara umum wawancara ini lebih banyak tidak menggunakan pedoman dan hanya mengalir begitu saja pada permasalahan yang

ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam kegiatan penelitian pendahuluan. Tujuannya untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sehingga dasar yang digunakan untuk melatarbelakangi penelitian lebih kuat. Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai pihak untuk mendapatkan gambaran permasalahan atau kondisi yang lebih jelas, detail, dan lengkap. Selain untuk mendapatkan data dalam penelitian pendahuluan, wawancara tipe ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai keadaan seseorang.

Pewawancara akan memberikan pertanyaan isidental yang terarah pada satu tujuan setelah mendapatkan jawaban-jawaban dari responden. Jadi pewawancara belum mengetahui pasti informasi apa yang akan ia peroleh.

Keberhasilan wawancara ditentukan oleh beberapa hal secara. Pewawancara harus mampu berkomunikasi dengan baik, menciptakan suasana nyaman dan santai agar jawaban atau tanggapan yang diperoleh dari responden atau pihak yang diwawancarai sesuai dengan maksud pertanyaan dari pewawancara.

Adapun instrumen pedoman wawancaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Kisi-kisi Pedoman wawancara

VARIABEL	INDIKATOR	PREDIKTOR
<i>Lesson Study</i>	<i>Plan</i>	1. Apakah anda sudah memilah kompetensi dan materi yang akan diberikan kepada peserta didik? 2. Apakah anda mempersiapkan kompetensi dan bahan ajar sesuai respon peserta didik?
	<i>Do</i>	3. Apakah anda sering mencatat respon-respon siswa terhadap stimulus yang diberikan guru?
	<i>See</i>	4. Apakah anda sudah memaparkan temuan dan capaian pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran? 5. Apakah anda sering membahas pelajaran-pelajaran kunci bersama

		guru lain dari hasil implementasi dan dapat menjadi solusi bagi permasalahan pembelajaran yang ditemukan?
Kompetensi Pedagogik	Mengaktualisasi landasan mengajar	6. Apakah anda sudah mempersiapkan bekal awal ajar setiap awal tahun ajaran baru? 7. Sudahkah anda memahami landasan pendidikan?
	Memahami karakter peserta didik	8. Bagaimana cara memahami karakter masing-masing peserta didik? 9. Apakah strategi pembelajaran yang anda gunakan sudah sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik?
	Menguasai teori belajar	10. Apakah anda terbiasa melakukan penataan latar (<i>setting</i>) pembelajaran? 11. Apakah selama anda mengajar menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang kondusif?
	Mengembangkan kurikulum	12. Apakah anda sudah merancang dan melaksanakan perangkat pembelajaran sebelum tahun ajaran baru dimulai?
	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	13. Apakah anda sudah memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk menginovasi sumber belajar?
	Menyelenggarakan evaluasi dan proses hasil belajar	14. Apakah anda sudah merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran? 15. Apakah anda merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>assesment</i>)

		<p>proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode?</p> <p>16. Apakah anda menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>)?</p>
	Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pem, belajaran	17. Bagaimana cara anda dalam memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum?

3) Lembar Observasi

Observasi adalah metode penilaian yang digunakan untuk mendapatkan data dari suatu proses dan tindakan dalam sebuah peristiwa atau kegiatan yang sedang diamati. Observasi dalam sebuah kegiatan penelitian melibatkan seluruh indera untuk proses pengumpulan data. Adapun pedoman observasi di penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3.Kisi-kisi Lembar Observasi

VARIABEL	INDIKATOR	PREDIKTOR
<i>Lesson Study</i>	<i>Plan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah moderator mengenalkan tim <i>lesson study</i>? 2. Apakah moderator menyampaikan susunan acara? 3. Apakah dibicarakan tujuan pertemuan? 4. Apakah guru model ditentukan pada saat pertemuan? 5. Apakah RPP disusun guru model dan disesuaikan dalam pertemuan? 6. Apakah didiskusikan tujuan pembelajaran dalam RPP?

		<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah didiskusikan apersepsi yang akan dilaksanakan pada saat membuka pelajaran? 8. Apakah didiskusikan metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan? 9. Apakah didiskusikan media pembelajaran yang akan digunakan? 10. Apakah didiskusikan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran? 11. Apakah didiskusikan pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran? 12. Apakah didiskusikan jenis evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran? 13. Apakah didiskusikan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran? 14. Apakah kolegialitas tercipta selama diskusi? 15. Apakah dibicarakan agenda pertemuan berikutnya?
	<i>Do</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelum kegiatan ini telah dihasilkan perangkat pembelajaran yang siap digunakan? (misalnya RPP, LKS, hand out, sarana pendukung) 2. Apakah guru model tampil secara mandiri? 3. Apakah guru model yang tampil sesuai dengan kesepakatan dari anggota komunitas belajar? 4. Apakah guru model membicarakan tujuan pembelajaran? 5. Apakah guru model memberikan apersepsi dalam pembelajaran?

		<p>6. Apakah para siswa mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran? Jika ya, dapat ditulis jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dalam kolom komentar.</p> <p>7. Apakah guru model memberikan jawaban dengan tepat terhadap pertanyaan siswa?</p> <p>8. Apakah terjadi miskonsepsi dalam pembelajaran?</p> <p>9. Apakah guru menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan RPP dan jika tidak sesuai apakah merevisi RPP?</p> <p>10. Apakah guru model memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan media yang disebutkan dalam RPP?</p> <p>11. Apakah metode <i>lesson study</i> yang diterapkan guru model sudah tepat?</p> <p>12. Apakah guru model sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan – tahapan <i>lesson study</i>?</p> <p>13. Apakah siswa belajar secara berkelompok dalam pembelajaran?</p> <p>14. Apakah ada siswa yang kesulitan dan luput dari perhatian guru? Jika ada sebutkan jumlah siswa tersebut.</p> <p>15. Apakah siswa memperoleh kesempatan untuk mengerjakan soal?</p> <p>16. Apakah pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi?</p> <p>17. Apakah penggunaan waktu sesuai dengan rencana alokasi waktu dalam RPP?</p> <p>18. Apakah guru model menunjukkan tanda-tanda penguasaan terhadap strategi pembelajaran <i>lesson study</i> yang dipraktikkan?</p>
--	--	--

	See	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah moderator menyampaikan garis besar tata tertib refleksi? 2. Apakah moderator memberikan kesempatan pertama pada guru model untuk menyampaikan refleksi diri? 3. Apakah ada observer yang menceritakan pengalamannya sendiri yang sejenis? 4. Apakah semua observer diberi kesempatan untuk berbicara? 5. Apakah komentar observer didasarkan atas bukti – bukti konkrit dan spesifik? 6. Apakah komentar observer lebih banyak bersifat positif? 7. Adakah saran yang bersifat solutif dan konstruktif? 8. Apakah ada observer yang menyampaikan komentar menurut pandangan sendiri? 9. Apakah kegiatan diskusi refleksi didominasi seseorang atau beberapa orang saja? 10. Apakah guru model dapat menerima saran perbaikan? 11. Apakah komentar observer terfokus pada aktifitas belajar? 12. Apakah komentar observer terfokus pada materi pembelajaran? 13. Apakah komentar observer terfokus pada cara guru mengajar? 14. Apakah cara refleksi berlangsung sesuai dengan susunan acara yang direncanakan?

<p>Kompetensi Pedagogik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaktualisasi landasan mengajar 2. Memahami karakter peserta didik 3. Menguasai teori belajar 4. Mengembangkan kurikulum 5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran 6. Menyelenggarakan evaluasi dan proses hasil belajar 7. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pem, belajaran 	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kedisiplinan guru untuk datang tepat waktu ke kelas. b. Sikap cara guru menyapa peserta didik ketika masuk ke kelas. c. Perhatian guru terhadap kehadiran peserta didik. d. Kebiasaan guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran. e. Kebiasaan guru untuk selalu menyampaikan butir kompetensi sikap yang hendak dikembangkan. <p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai kejadian yang ada dilingkungannya. b. Kemampuan guru mengarahkan peserta didik untuk menggunakan beragam sumber pembelajaran. c. Kemampuan guru memadukan penggunaan berbagai media pembelajaran seperti menampilkan slide, gambargambar, peristiwa, menampilkan cerita hidup para tokoh, video, film-film pendek terkait dengan materi. d. Kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi seperti, ceramah, diskusi, tanyajawab, inkuiri dan observasi. e. Kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara aktif menganalisis dan mengomentari materi yang disajikan melalui berbagai media. f. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk bekerjasama melalui tugas kelompok. g. Kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk bersaing secara sehat dalam meningkatkan prestasi belajar. h. Kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk membuat laporan tugas yang dilakukan secara individu/kelompok.
-----------------------------	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> i. Kemampuan guru untuk mengarahkan peserta didik agar tepat waktu/disiplin dalam mengumpulkan tugas. j. Cara guru dalam merespon dan menghargai hasil kerja atau tugas peserta didik. k. Cara guru dalam memberikan konfirmasi terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan peserta didik. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. b. Cara guru dalam merespon kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. c. Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran. <p>Evaluasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai instrumen penilaian. b. Kemampuan guru dalam mengamati sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik.
--	--	--

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data atau *data reduction*. Tahap reduksi data adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan langsung di lapangan, dan sebagainya tentu memiliki bentuk yang kompleks. Semua data yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Data yang masuk ke dalam kelompok data tidak penting kemudian aman untuk dibuang atau tidak digunakan. Sehingga tersisa data yang sifatnya penting dan kurang penting. Peneliti bisa membuang juga data kurang penting, yang kemudian hanya menyisakan data yang sifatnya penting.

Data ini kemudian menjadi lebih sederhana, sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan dianggap mampu mewakili semua data yang sudah didapatkan. Sehingga lebih mudah untuk diproses ke tahap selanjutnya agar menjadi informasi yang bulat, jelas, dan menjawab suatu permasalahan.

2. Penyajian Data

Dalam macam-macam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, setelah menyelesaikan tahap reduksi maka masuk ke tahap penyajian data atau data *display*. Sesuai dengan namanya, pada tahap ini peneliti bisa menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya.

Bentuk penyajian data kemudian beragam bisa disajikan dalam bentuk grafik, *chart*, *pictogram*, dan bentuk lain. Sehingga kumpulan data tersebut bisa lebih mudah disampaikan kepada orang lain. Selain itu juga mengandung informasi yang jelas dan pembaca bisa dengan mudah mendapatkan informasi tersebut. Proses penyajian data diperlukan dalam analisis data kualitatif untuk bisa menyajikan atau menampilkan data dengan rapi, sistematis, tersusun dengan pola hubungan tertentu, terorganisir, dan sebagainya. Sehingga data ini tidak lagi berupa data mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*. Sehingga data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup. Yakni pada bagian kesimpulan, sehingga para pembaca laporan penelitian juga bisa menemukan kesimpulan tersebut. Proses menarik kesimpulan baru bisa dilakukan ketika semua data yang variatif disederhanakan, disusun atau ditampilkan dengan memakai media tertentu, baru kemudian bisa dipahami dengan mudah.

G. Penelitian yang Relevan

Tabel 3. 4. Penelitian yang relevan

No.	Nama/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
-----	------------	------------------	----------------------	----------------------

1.	Widiyanto/Revitalisasi Komunitas Pembelajaran Dengan <i>Lesson Study</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahun Pelajaran 2017-2018	Hasil dari penelitian ini adalah; (1) Pembelajaran <i>Lesson Study</i> sudah memiliki Asosiasi yang setiap tahun mengadakan konferensi untuk mengkaji dan melaporkan hasil penelitian, dan sumber dana penelitian untuk <i>Lesson Study</i> sudah banyak, (2) Masih terdapat beberapa kendala pelaksanaan <i>Lesson Study</i> antara lain: Persepsi Tentang <i>Lesson Study</i> , Masalah Waktu, Siswa Didik, Guru, Pendanaan, Setting Kelas, Dukungan, Dokumentasi pelaksanaan, (3) Peningkatan Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru melalui pembentukan Komunitas Pembelajaran, yang bisa dilakukan dengan <i>Lesson Study</i> , (4) Untuk menghilangkan kendala – kendala pelaksanaan <i>Lesson Study</i> , perlu di evaluasi dengan merevitalisasi pelaksanaan <i>Lesson Study</i> , hasil kajian revitalisasi mengajukan desain revitalisasi, yang mana dengan menambahkan komponen Change Agent (Agen Perubahan) yang memiliki fungsi untuk meluruskan persepsi, dan mendampingi proses dan pelaksanaan pembentukan dan implementasi <i>Lesson Study</i> . Dan saran yang diberikan adalah; (1) Artikel ini masih didasarkan kajian pustaka dan temuan hasil penelitian orang lain, oleh karena itu untuk bisa menjadi best practices, maka desain revitalisasi perlu dikaji ulang dengan menguji coba dan (2) Untuk menguji coba maka panduan penggunaan perlu dilaksanakan tahap demi tahap dan menambahkan indikator untuk mengukur efektivitas dan ketercapaian hasil.	Sama-sama menerapkan <i>lesson study</i> dalam komunitas belajar	Lokasi, waktu, tempat, dan pembahasan penelitian
2.	Mutiani/Membangun Komunitas Belajar Melalui <i>Lesson Study Model Transcript Based</i>	Hasil dalam penelitian ini adalah dalam meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran Sejarah dapat digunakan pendekatan <i>lesson study</i> . Satu	Sama-sama menerapkan <i>lesson study</i> dalam komunitas belajar	Lokasi, waktu, tempat, dan pembahasan penelitian

	<i>Learning Analysis</i> Tahun Pelajaran 2019-2020	diantaranya adalah Pelaksanaan lesson study model TBLA. Penerapan model ini melihat kualitas pembelajaran berdasarkan hasil percakapan. Pasca pelaksanaan lesson study model TBLA ditemukan peningkatan aktivitas peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kualitas percakapan yang terjadi antara guru dan peserta didik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemilihan apersepsi yang tepat. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dimaksud mengindikasikan adanya komunitas pembelajaran yang baik. Di samping itu, peserta didik mendapatkan kemampuan berpikir historis. Kemampuan ini nampak pada saat peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan memberikan analogi serta konteks yang diutarakan kronologis dan kontekstual. Walaupun demikian, penelitian ini mengambil subjek yang terbatas dengan mata pelajaran sejarah secara spesifik. Akan tetapi, penelitian lanjutan tentang lesson study model TBLA dapat diaplikasikan dengan metode yang relevan sehingga dapat ditarik generalisasinya. lagi.		
3.	Tohirotul Maghfiroh/ Pelaksanaan <i>Lesson Study</i> Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada Mata Pelajaran Ips (Ilmu Pengetahuan Sosial) Di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2015-2016	Hasil dalam Penelitian ini adalah Lesson study berbasis sekolah yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Jember yang terdiri dari tahap plan, do dan see dapat berjalan sesuai dengan petunjuk lesson study. Dengan adanya forum guru pada tahap plan, guru dapat berkolaborasi untuk merencanakan proses pembelajaran. Semua guru berbagi pengalaman dalam pembuatan perencanaan pembelajaran baik dalam penggunaan media, model, metode pembelajaran dan langkah – langkah pembelajaran yang	Sama-sama menerapkan lesson study	Lokasi, waktu, tempat, dan pembahasan penelitian

		<p>sesuai dengan ketepatan alokasi waktu. Sedangkan pada tahap do, guru model melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah diperbaiki pada tahap plan dan observer melakukan observasi terhadap siswa. Pada tahap see, semua guru baik guru model maupun observer menyampaikan refleksinya atas do yang telah terlaksana. Sesuai perkembangannya, guru sudah mampu memperbaiki evaluasi dari siklus sebelumnya yang dapat didukung dari peningkatan hasil post test siswa.</p>		
--	--	---	--	--